

**PENGARUH BERPIKIR POSITIF TERHADAP PENURUNAN
TINGKAT KECEMASAN AKAN KEMATIAN PADA LANSIA
DI DUSUN JERRUNG I DESA LAMATTI RIAWANG
KECAMATAN BULUPODDO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Dan Penyuluhan
Islam (S.Sos)

Oleh:
MARNIATI
NIM. 170202043

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd.
2. Awaluddin, S.Kom.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marniati

NIM : 170202043

Program Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri sebagai kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Simjai, 10 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,

Marniati
NIM. 170202043

PENGESAHAN SKRIPSI

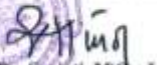
Skrripsi berjudul Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan akan Kematian pada Lansia di Dusun Jerrung I, Desa Lamatti Riawang, Kecamatan Bulupoddo, yang ditulis oleh Marniati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202043, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 28 Juli 2021 M bertepatan dengan 18 Dzulhijjah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag	Penguji I	(.....)
Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Awaluddin, S.Kom.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)



Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Sutisati, M.Sos.I.
NBM: 948 500

ABSTRAK

Marniati. Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh berpikir positif berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Dilihat dari segi jenis penelitian yang digunakan, maka penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dari segi pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer dengan cara menggali langsung dari responden. Teknik pengumpulan data dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber melalui penyebaran angket, yaitu dengan mengajukan pertanyaan tertulis kepada lansia sebagai responden. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berpikir positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo, di mana $T_{hitung} 38,136 > T_{tabel} (2,160)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel berpikir positif berpengaruh signifikan terhadap penurunan

tingkat kecemasan akan kematian pada lansia. Jadi besar pengaruh berpikir positif terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo adalah 0,991 atau 99,1 % yang berarti bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 99,1% terhadap variabel Y dan lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Kata Kunci: *Berpikir Positif, Kecemasan Kematian, Lansia*

ABSTRACT

Marniati. *The Effect of Positive Thinking on Reducing Anxiety Levels About Death in the Elderly in Jerrung I Hamlet, Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District.* Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. This study aims to prove the effect of positive thinking whether or not it has an effect on decreasing the level of anxiety about death in the elderly in Jerrung I Hamlet, Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District. In terms of the type of research used, this research is an ex post facto research. The research method can be interpreted as a scientific way to obtain valid data with the aim of being able to find, develop, and prove certain knowledge so that in turn it can be used to understand, solve, and anticipate problems. In terms of the approach used, this research is a quantitative research using primary data by digging directly from the respondents. Data collection techniques in obtaining information from various sources through the distribution of questionnaires, namely by asking written questions to the elderly as respondents. Based on the discussion and research results, it can be concluded that positive thinking has a significant effect on reducing the level of anxiety about death in the elderly in Jerrung I Hamlet, Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District, where $T_{count} 38.136 > T_{table} (2.160)$ then H_0 is rejected and H_a is accepted which means that positive thinking variable has a significant effect on decreasing the level of anxiety about death in the elderly. So the effect of positive thinking on decreasing the level of anxiety about death in the elderly in Jerrung I Hamlet, Lamatti Riawang Village, Bulupoddo District is 0.991 or 99.1%, which means that the independent variable X has a

99.1% contribution effect on the Y variable and others are influenced by other factors outside the variable X.

Keywords: Positive Thinking, Death Anxiety, Elderly

مستخلص

مارنياتي. أثر التفكير الإيجابي لتقليل مستويات القلق حول الموت لدى كبار السن في جيرونج 1 ، قرية لاماتي ريوانج، مقاطعة بولوبودو. البحث. سنجائي. قسم الإشراف والإرشاد الإسلامي، كلية أصول الدين والاتصال الإسلامي بجامعة محمدية الإسلامية سنجائي، 2021.

هدف هذا البحث إلى إثبات أثر أو لا يتأثر التفكير الإيجابي لتقليل مستويات القلق حول الموت لدى كبار السن في جيرونج 1 ، قرية لاماتي ريوانج، مقاطعة بولوبودو. نوع البحث بحث أثر رجعي. يمكن تفسير طريقة البحث على أنها طريقة علمية للحصول على بيانات صحيحة بهدف التمكن من إيجاد وتطوير وإثبات معرفة معينة بحيث يمكن استخدامها بدورها لفهم المشكلات وحلها وتوقعها. منهج البحث هو بحث كمي باستخدام البيانات الأولية بالحفر مباشرة من المبحوثين. تقنيات جمع البيانات في الحصول على المعلومات من مصادر مختلفة من خلال توزيع الاستبيانات ، أي عن طريق طرح أسئلة مكتوبة على كبار السن كمستجيبين. بناءً على المناقشة ونتائج البحث، يمكن الاستنتاج أن التفكير الإيجابي له تأثير كبير على تقليل مستوى القلق بشأن الموت لدى كبار السن في جيرونج 1 ، قرية لاماتي ريوانج، مقاطعة بولوبودو ، حيث $Tcount = 38.136$ < $Ttable (2.160)$ ثم يتم رفض H_0 ويتم قبول H_a مما يعني أن متغير التفكير

الإيجابي له تأثير كبير في تقليل مستوى القلق من الموت لدى كبار السن. لذا فإن تأثير التفكير الإيجابي على تقليل مستوى القلق بشأن الموت لدى كبار السن في جيرونج 1 ، قرية لاماتي ريوانج، مقاطعة بولوبودو هو 0.991 أو 99.1٪ ، مما يعني أن المتغير المستقل X له تأثير مساهمة بنسبة 99.1٪ على Y متغير وآخرون يتأثرون بعوامل أخرى خارج المتغير X.

الكلمات الأساسية: التفكير الإيجابي ، القلق من الموت ، كبار السن

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi besar Muhammas Saw, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa harapan dan dorongan selama penulis studi, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;

3. Dr. Amir Hamzah, M.Ag, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;
4. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Suriati, M.Sos.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai;
6. Dr. Ismail, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud;
7. Awaluddin S.Kom.I., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud;
8. Mulkiyan, S.Sos., M.A. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;

11. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
12. Kepada seluruh masyarakat Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini;
13. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai sebagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, 22 Desember 2020

MARNIATI

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vii
مستخلص	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian pustaka.....	7

B. Hasil Penelitian yang Relevan	37
C. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Defenisi Variabel	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Teklnik Analisi Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Hasil Dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Jiwa Berdasarkan Kelompok Umur	60
Tabel 4.2 Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat	62
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Lamatti Riawang	63
Tabel 4.4 Daftar Nama-Nama Lansia	68
Tabel 4.5 Tabulasi Angket Berpikir Positif	69
Tabel 4.6 Tabulasi Angket Kecemasan Akan Kematian	70
Tabel 4.7 Uji Validitas Variabel Independen.....	72
Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Dependen	73
Tabel 4.9 Uji Reliabilitas Variabel Independen.....	74
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas Variabel Dependen	75
Tabel 4.11 Uji Normalitas Data	75
Tabel 4.12 Model Summary.....	77
Tabel 4.13 Annova	78
Tabel 4.14 Coefficients	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Sturktur Organisasi Desa Lamatti Riawang	66
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penuaan adalah suatu proses yang terjadi terus menerus dan berkesinambungan, selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh sehingga akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan. Proses penuaan adalah peristiwa yang normal dan alamiah yang dialami oleh setiap individu. Perubahan terjadi dari berbagai aspek fisik, mental, dan sosial. Perubahan fisik yang diamati pada seseorang adalah rambut memutih, kulit keriput, tipis, kering, dan longgar, penglihatan berkurang, daya penciuman menurun, daya pengecap kurang peka, pendengaran berkurang, serta persendian yang kaku dan sakit.¹

Lanjut usia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Secara alamiah semua orang akan mengalami

¹ Mia Fatma Ekasari, et.al., *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Strategi Intervensi*, (Malang: Wineka Media, 2018), h. 5.

proses menjadi tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir dari fase kehidupannya. Proses penuaan merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang diberi karunia umur panjang.²

Kecemasan adalah suatu respon emosional yang tidak menyenangkan dan penuh kekhawatiran, suatu reaksi antisipatif serta rasa takut yang tidak terarah karena sumber ancaman atau pikiran tentang sesuatu yang akan datang tidak jelas dan tidak terdefinisikan. Tidak jarang perasaan cemas dan kekhawatiran yang berlebihan menimbulkan gejala-gejala pada lansia yang lebih umum disebut dengan gejala kecemasan.³ Kematian adalah sunnatullah yang tidak dapat diubah oleh makhluk, sebagaimana segala peristiwa di alam ini yang merupakan ketetapan Allah. Kematian merupakan

² Mia Fatma Ekasari, Dkk, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Strategi Intervensi...*, h. 6.

³ M. Arif Mustakim, “Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Kelas Xii Akseleerasi Dengan Kelas Xii Regular Man Malang 1 Tlogomas Dalam Menghadapai Ujian Nasional”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), h. 13, d.

hal yang nyata, bukan hal yang gaib dan tidak seorang pun yang dapat menghindarinya.⁴

Kecemasan kematian pada lansia merupakan suatu kondisi emosional yang dirasakan ketika suatu hal yang tidak menyenangkan dialami oleh seseorang manakalah memikirkan tentang kematian. Seseorang yang mengalami kecemasan terhadap kematian memiliki kekhawatiran, kesusahan, ketidaknyamanan, ketegangan, kegelisahan, dan mereka disibukkan dengan memikirkan proses sekarat, kemusnahan, kejadian apa yang terjadi setelah kematian. Jika perasaan cemas terus menerus dialami lanjut usia maka kondisi itu dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan lanjut usia baik fisik maupun mental.⁵

Masa lansia dukungan dari keluarga menjadi sangat berharga dan akan menambah ketentraman dalam hidupnya. Dimana lanjut usia membutuhkan penguatan-penguatan agar dapat keluar dari kecemasan bahkan ketakutan yang dialami lanjut usia. Salah satu bentuknya adalah berpikir positif.

⁴ Mahir Ahmad Ash-Shufy, *Misteri Kematian Dan Alam Barzakh*, (Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2007), h. 3.

⁵ Tita Puspita Ningrum, at.al.,” *Gambaran Tingkat Kecemasan Tentang Kematian Pada Lansia Di BPSTW Ciparay Kabupaten Bandung*”Jurnal Keperawatan BSI, Vol. 6. Nomor 2, 2018 h. 142.

Berpikir positif merupakan suatu cara berpikir dengan menekankan pada hal-hal yang positif yang dapat membangun bagi perkembangan pikiran sehingga dapat memandang segala sesuatu dari sudut baiknya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo terdapat beberapa lansia merasakan kecemasan akan kematian. Mereka selalu berpikiran negatif mengenai kematian, beranggapan bahwa kematian itu mengerikan, terlebih lagi jika mereka merasa bahwa selama hidupnya di dunia banyak dosa yang mereka perbuat.

Melihat fenomena yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh berpikir positif terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya. Adapun rumusan masalah pada

penelitian ini yaitu apakah berpikir positif berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan pengaruh berpikir positif berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua bagian:

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perubahan tingkat kecemasan akan kematian melalui berpikir positif, sehingga pikiran-pikiran yang negatif bisa terganti menjadi pikiran-pikiran yang positif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai

perubahan tingkat kecemasan akan kematian, selain itu diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya serta syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Berpikir Positif

a. Pengertian Berpikir Positif

Berpikir positif merupakan langkah awal dalam membuat perubahan. El-Qudsy mengatakan bahwa berpikir positif diawali dengan sebuah keyakinan diri. Keyakinan ini berarti keyakinan bahwa kita mampu dan kita bisa.

Berpikir positif merupakan sikap mental yang melibatkan proses memasukkan pikiran-pikiran, kata-kata, dan gambaran-gambaran yang konstruktif (membangun) bagi perkembangan pikiran. Berpikir positif juga merupakan sikap mental yang mengharapkan hasil yang baik serta menguntungkan.⁶

Menurut Sisca Wardoyo menyatakan bahwa berpikir positif adalah berpikir, menduga, dan berharap hanya yang baik tentang suatu keadaan atau tentang seseorang. Pernyataan ini sependapat oleh

⁶ Norman Canfield, *Dahsyatnya Kekuatan Berpikir Positif*, (Bandung: Banana Books, 2016), h. 1.

Tiem Dosen Kewirausahaan yang menyatakan bahwa berpikir positif adalah kebiasaan untuk memandang segala sesuatu dari sudut baiknya.⁷

Berdasarkan pengertian berpikir positif di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berpikir positif adalah suatu cara berpikir dengan menekankan pada hal-hal yang positif yang dapat membangun bagi perkembangan pikiran sehingga dapat memandang segala sesuatu dari sudut baiknya.

b. Prinsip Berpikir Positif

Setiap manusia tidak bisa lepas dari permasalahan. Menghindar dari semua masalah yang datang hanya akan menyelamatkan diri untuk sesaat. Oleh karena itu, bagaimana cara untuk membuat prinsip atau pola pikir dalam menghadapi masalah tersebut. Dalam hal ini, ada beberapa prinsip berpikir positif yang perlu diketahui dalam menjalani hidup sehari-hari, yaitu:

1) Mengubah pola pikir

Mengubah pola pikir berarti mengubah kenyataan, pikiran baru menciptakan kenyataan

⁷ Sisca Wardoyo, *Dahsyatnya Berpikir Positif*, (Yogyakarta: Manika Books, 2010), h. 4.

baru. Jika seseorang ingin melakukan perubahan dalam hidupnya, maka pertama kali yang harus ia lakukan adalah mengubah pikiran. Gantilah pikiran negatif menjadi pikiran positif.

2) Mengubah persepsi.

Masalah dan kesengsaraan hanya ada dalam persepsi. Kenyataan adalah persepsi yang muncul dari pikiran. Jika ingin mengubah kenyataan hidup, langkah pertama adalah dengan memulai mengubah persepsi. Jangan biarkan persepsi tentang suatu masalah mempengaruhi kehidupan.

3) Pisahkan diri dari masalah

Jangan menjadi bagian masalah. Pisahkan diri dari masalah. Tidak ada masalah yang solusinya tidak dapat dipikirkan oleh akal manusia. Apa pun yang anda pikirkan, diri anda tetap lebih kuat dari yang anda bayangkan.

4) Penyelesaian spiritual

Setiap masalah ada solusi spiritualnya. Segala cobaan hidup di dunia adalah anugrah Allah untuk menjadikan manusia semakin dekat dengan-

Nya. Dengan demikian, selalu ada penyelesaian secara spiritual bagi setiap masalah.⁸

c. Manfaat Berpikir Positif

Pikiran merupakan landasan atau penggerak tubuh manusia dalam berperilaku dan bertutur kata, karena tubuh merespon perintah dari otak, sehingga pikiran memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Penjelasan mengenai pentingnya berpikir positif adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kesehatan jiwa dan raga.
- 2) Tidak mudah berputus asa dan lebih tegar.
- 3) Membangun rasa toleransi dan empati..⁹

Selain beberapa yang telah disebutkan di atas, Dian L dalam bukunya juga menyebutkan beberapa manfaat berpikir positif antara lain:

- 1) Pikiran positif pangkal hidup sehat

Pikiran memang bisa menyebabkan tubuh menjadi sakit. Terutama pikiran-pikiran negatif.

⁸ Nadzir Hakiki, *“Konsep Berpikir Positif Menurut Dr Ibrahim Elfiky Serta Relevansinya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam”*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), h. 16-18, d.

⁹ Nadzir hakiki, *“Konsep Berpikir Positif Menurut Dr Ibrahim Elfiky Serta Relevansinya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam”*..., h. 25.

Pikiran semacam ini adalah racun yang akan menyerang tubuh bukan hanya pada satu titik, tetapi lama-kelamaan akan menyebar dan meluas. Mungkin awalnya hanya menyerang kepala tapi perlahan bisa menyebar ke jantung, pencernaan, dan pada akhirnya menguasai seluruh tubuh. Pikiran positif bisa menghasilkan pola perilaku yang mendorong pada berbagai cara pandang yang menyebabkan jiwa terasa penuh. Berbagai kualitas yang dimiliki oleh pikiran positif itulah yang membuat seseorang bisa menemukan kebahagiaan dalam diri.

2) Pikiran positif membuat hidup bermakna

Hidup yang bermakna adalah hidup yang penuh arti baik bagi diri sendiri juga makhluk lain yang ada di bumi. Untuk membuat lebih berarti dengan melakukan berbagai hal yang dapat berdampak bagi dunia.

3) Pikiran positif pangkal hidup sukses

Pikiran positif bisa menjadi cara untuk mencapai kebahagiaan, karena dengan pikiran positif bisa mencapai kesuksesan. Pikiran positif

membuat seseorang bisa melihat lebih jelas dan lebih jernih. Dengan pikiran positif juga bisa tahu dan membidik secara fokus target hidup. Dengan pikiran positif juga bisa tahu dan membidik secara fokus target hidup.¹⁰

d. Strategi Berpikir Positif

Adapun langkah-langkah dalam mencapai pikiran positif adalah sebagai berikut:

1) Mulai berpikir terhadap diri sendiri

Persepsi kita terhadap diri sendiri amatlah penting bagi kehidupan ini, dengan hal ini maka akan dapat mengembangkan motivasi diri, mengenali diri, tidak akan terlalu memaksakan diri, mengganti pikiran yang negatif dengan pikiran yang lebih rasional, dan fokus terhadap hal-hal yang positif.

2) Berpikir positif terhadap orang lain

Cara untuk berpikir positif melihat orang lain adalah melihat dari segi positifnya dan

¹⁰ Nadzir Hakiki, *"Konsep Berpikir Positif Menurut Dr Ibrahim Elfiky Serta Relevansinya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam"* ..., h. 26.

menerima segi negatifnya sebagai masukan dan pelajaran bagi kehidupan.

3) Berpikir positif terhadap waktu

Waktu merupakan sesuatu yang akan dipelajari bukan soal apa yang terjadi melainkan apa yang telah dilakukan. Waktu dalam hal ini adalah masa lalu, masa sekarang, dan masa depan, dalam hal ini manusia dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, memperbaikinya pada masa sekarang, dan menyongsong masa depan.

4) Menjadi tuan dari hati dan pikiran

Pikiran positif ini akan memperkuat suatu masalah ketika menghadapi suatu pilihan. Karena dalam memutuskan suatu pilihan pasti akan menemui suatu kenyamanan maupun ketidaknyamanan, oleh karena itu untuk memutuskan suatu pilihan yang baik perlu bekal yang namanya pikiran positif.

5) Memahami makna puas dan bahagia

Bahagia adalah suatu pilihan, dan setiap orang berhak untuk merasakannya, jadi untuk itu individu harus memperbolehkan pikiran-pikiran

positif menghiasi hidupnya. Karena pada dasarnya seseorang yang berpikir bahagia maka ia akan bahagia.¹¹

e. Indikator Berpikir Positif

Indikator berpikir positif dapat dilihat dari fungsi berpikir positif itu sendiri yaitu:

- 1) Lebih percaya diri dan siap menjalani kehidupan.
- 2) Membentuk jiwa yang optimis dan pantang menyerah.
- 3) Menjadikan hidup terasa ringan dan rileks.
- 4) Menjadikan hidup lebih bersyukur dan bersabar.

2. Kecemasan Akan Kematian

a. Pengertian Kecemasan Akan Kematian

Diawali melalui pendapat Freud (ahli psikoanalisi) yang menyatakan bahwa kecemasan adalah reaksi terhadap ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan individu akan adanya bahaya. Sedangkan Ahli lain, Priest berpendapat bahwa kecemasan atau perasaan cemas adalah suatu keadaan

¹¹ Intan Nurmalasari Ratna Ningtyas, “*Terapi Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santriwati Baru Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Mustofa Ngantru Tulungagung*”, Skripsi, (Jawa Timur: IAIN Tulungagung, 2018), h. 36-37, d.

yang dialami ketika berpikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi.¹²

Kecemasan bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gejala. Biasanya, kecemasan muncul sebagai reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan, dan karena itu berlangsung sebentar saja.¹³ Kecemasan merupakan keadaan dimana pikiran merasa tidak nyaman yang bereaksi terhadap keadaan yang kelihatannya negatif bagi seseorang tetapi tidak mengancam secara terbuka. Kecemasan bisa timbul secara tersendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi.¹⁴

Kematian sendiri merupakan terputusnya hubungan roh dengan jasad, terpisahnya jiwa dari raga, bergantungnya keadaan dan berpindahnya dari satu tempat ke tempat lain para ulama berpendapat jika kematian adalah musibah yang paling besar, bahkan disebut sebagai kiamat kecil. Hal ini pun dikuatkan

¹² Triantoro Safira Dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, (Cet:2 : Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 49.

¹³ Savitri Ramaiah, “Kecemasan (*Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*)”, (Ed. I, Cet. I; Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 3.

¹⁴ Savitri Ramaiah, “ *Kecemasan (Bagaimana Mengatasi Penyebabnya)*” ..., h. 81.

oleh firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah Al-Maa'idah (05): 106, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ أَوْ آخَرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ صَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَأَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْبِسُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ أَرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذَا لَمِنَ الْأَثَمِينَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang Dia akan berwasiat, Maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan dimuka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. kamu tahan kedua saksi itu sesudah sembahyang (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah, jika kamu ragu-ragu: "(Demi Allah) Kami tidak akan membeli dengan sumpah ini harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun Dia karib kerabat, dan tidak (pula) Kami Menyembunyikan persaksian Allah; Sesungguhnya Kami kalau demikian tentulah Termasuk orang-orang yang berdosa".¹⁵

Kematian merupakan sunnatullah bagi setiap makhluk hidup. Kematian bukan merupakan akhir dari seluruh kehidupan, melainkan kematian hanyalah salah satu dari sekian proses kehidupan dan siklus

¹⁵ Izudin Ahmad Al-Qasim, *Ensiklopedia Kematian Muslim*, (Cet:1: Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014), h. 2.

evolusinya menjadi makhluk yang paling sempurna atau makhluk yang paling celaka. Dan sudah sangat jelas penggambaran yang diberikan oleh Allah Swt, bahwa setiap jiwa yang (segala sesuatu yang memiliki roh) pasti akan merasakan kematian.¹⁶

Firman Allah dalam surah Ali-Imran (03): 185 bahwa kematian merupakan ketetapan pasti yang tidak ada tempat untuk berlindung dan berlari darinya. Bahkan, ia pasti dialami oleh setiap (makhluk) yang hidup. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ
عَنِ النَّارِ وَ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Terjemahannya:

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan di dunia itu lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.¹⁷

Sedangkan menurut Arthur Schopenhauer, mengatakan bahwa kecemasan akan kematian merupakan ekspresi keteguhan manusia memegang

¹⁶ Muhammad Sholikin, *Makna Kematian Menuju Kehidupan Abadi*, (Jakarta: Grandmedia, 2012), h. 33-35.

¹⁷ Sa'ad Bin Said Al-Hajary, *Mati Tersenyum Mati Tersiksa*, (Cet. 2; Surabaya: Pustaka Yassir, 2015), h. 19- 20.

kehidupan dan kecemasannya akan ketidakpastian masa depan yang menantinya di akhir muara. Manusia yang takut mati, dengan demikian, adalah manusia yang tidak mengetahui kematian dan sesuatu setelahnya, sebab ketakutan akan kematian lebih merupakan ketakutan pada *the unknown* (sesuatu yang tidak diketahui) yang dalam sekejap waktu saja mampu mengubah segala menjadi *nothing*.

Kalangan ahli psikologi mengatakan bahwa kecemasan manusia dan ketakutannya akan kematian pada esensinya merupakan ketakutan akan kehilangan pribadi. Seolah-olah orang takut hilang dari rombongan, atau seolah-olah ia takut kehilangan kemandirian dirinya dan kembali pada kondisi ketergantungan pada orang lain.¹⁸

Durlak menyatakan bahwa seseorang yang tidak menemukan tujuan atau kegunaan dalam kehidupannya, kematian akan menjadi suatu pengalaman yang mencemaskan. Schaie dan Willis berpendapat bahwa kecemasan tentang kematian adalah suatu hal yang berkaitan dengan berbagai faktor

¹⁸ Abbas Rashed, *Tour Kematian*, (Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2008), h. 2&5.

seperti usia, keyakinan religious, dan tingkat dimana individu mempunyai kehidupan yang memuaskan.¹⁹

Menurut Shibab rasa cemas terhadap kematian dapat disebabkan oleh kematian dan apa yang terjadi sesudahnya merupakan sesuatu misteri, adanya pemikiran tentang sanak keluarga yang akan ditinggal.

Menurut Rice kecemasan akan kematian sebuah ketakutan abnormal yang sangat besar diiringi dengan perasaan seperti kecemasan dan ketakutan akan kematian atau ketakutan akan sesuatu yang akan terjadi dalam diri individu sehingga dapat berdampak pada kesehatan mental individu yang mengalaminya.²⁰

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan akan kematian adalah perasaan takut atau cemas yang dialami individu akan datangnya kematian, yang dimana rasa cemas itu disebabkan oleh bayangan kengerian akan kematian dan apa yang

¹⁹ Wahyu Wicaksono Dan Sito Meiyanto,” *Ketakutan Terhadap Kematian Ditinjau Dari Kebijaksanaan Dan Orientasi Religious Pada Periode Remaja Akhir Yang Berstatus Mahasiswa*”, Jurnal Psikologi, Vol. 2. Nomor 1, 2013, h. 58.

²⁰ Liza Merizka Dan Maya Khairani, “*Religiusitas Dan Kecemasan Kematian Pada Dewasa Madya*”, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol.13. Nomor 2, 2019, h. 77.

terjadi sesudahnya merupakan misteri, serta adanya pemikiran tentang sanak keluarga yang akan ditinggal dan boleh juga kecemasan individu mengenai kematian muncul karena perasaan dosa dan gagal dalam hidupnya.

b. Ciri-ciri Kecemasan

Takut mati bukanlah ketakutan normal, akan tetapi ia merupakan bentuk fobia atau kecemasan yang bercampur dalam satu waktu sekaligus dengan perasaan takut, panik, gentar, dan ngeri. Fobia mati bukanlah kecemasan jauh yang memanti kita di akhir jalan, akan tetapi ia merupakan kecemasan laten yang terpendam di dalam relung-relung perasaan hingga kita nyaris mencium aroma kematian di segala sesuatu.²¹

Ciri-ciri kecemasan pada fisik seperti kegelisahan, kegugupan, tangan atau anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, mulut dan tenggorokan terasa kering, sulit berbicara, sulit bernapas, bernapas pendek, jantung berdebar, jari-jari atau anggota tubuh menjadi dingin, sakit perut atau mual, sering buang air

²¹ Abbas Rashed, *Tour Kematian...*, h. 1.

kecil dan lain-lain. Ciri-ciri behavior (perilaku) seperti perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen, perilaku terguncang. Ciri-ciri kognitif kecemasan seperti khawatir tentang sesuatu, keyakinan bahwa sesuatu yang buruk atau mengerikan akan segera terjadi tanpa adanya penjelasan yang jelas, merasa terancam oleh orang atau peristiwa, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah, berpikir bahwa dunai akan runtuh, berpikir bahwa semuanya sudah tidak bisa dikendalikan, khawatir terhadap hal sepele, pikiran terasa campur aduk, berpikir akan segera mati, khawatir akan ditinggalkan sendiri, sulit berkonsentrasi atau memusatkan perhatian.²²

c. Bentuk-bentuk Kecemasan

Menurut Spilberger kecemasan ada dua bentuk yaitu:

- 1) Kecemasan sebagai *trait anxiety*, yaitu kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak bahaya. Kecemasan dalam kategori ini lebih

²² Kamil, et.al., *Bersama Melawan Covid-19*, (Cet.I; Pare-Pare: Nusantara Press, 2020), h. 62-63.

disebabkan karena kepribadian individu tersebut memang mempunyai potensi cemas dibandingkan dengan individu lain.

- 2) Kecemasan *state anxiety*, yaitu keadaan dan kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan dengan sadar serta bersifat subjektif dan meningginya aktivitas sistem syaraf otonom, sebagai suatu keadaan yang berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan khusus.

Sedangkan menurut Freud kecemasan ada tiga bentuk yaitu:

- 1) Kecemasan realitas (*reality anxiety*), yaitu kecemasan atau takut akan bahaya-bahaya dari dunia luar.
- 2) Kecemasan neurotik (*neurotic anxiety*), yaitu kecemasan atau rasa takut akan insting-insting lepas dari kendali dan menyebabkan sang pribadi berbuat sesuatu yang bisa membuatnya

dihukum. Kecemasan moral (*moral anxiety*), yaitu rasa takut terhadap suara hati.²³

d. Aspek-aspek Kecemasan

Menurut Priest bahwa individu yang mengalami kecemasan akan menunjukkan reaksi fisik berupa tanda-tanda jantung berpacu lebih cepat, tangan dan lutut gemetar, ketegangan pada syaraf di belakang leher, gelisah atau sulit tidur, banyak berkeringat, gatal-gatal pada kulit, serta selalu ingin buang air kecil.

Calhound dan Acocella mengemukakan aspek-aspek kecemasan yang dikemukakan dalam tiga reaksi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Reaksi emosional, yaitu komponen kecemasan yang berkaitan dengan persepsi individu terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan, seperti perasaan keprihatinan, ketegangan, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain.
- 2) Reaksi kognitif, yaitu ketakutan dan kekhawatiran yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir

²³ Trianto Safira, Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi...*, h. 53-54.

jernih sehingga mengganggu dalam memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan sekitar.

- 3) Reaksi fisiologis, yaitu reaksi yang ditampilkan oleh tubuh terhadap sumber ketakutan dan kekhawatiran. Reaksi ini berkaitan dengan sistem syaraf yang mengendalikan berbagai otot dan kelenjar tubuh sehingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, tekanan darah meningkat.²⁴

e. Faktor Penyebab Kecemasan

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pola dasar yang menunjukkan reaksi cemas yaitu:

- 1) Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berpikir tentang diri sendiri dan orang lain.
- 2) Emosi yang ditekan, kecemasan bisa terjadi jika tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaan dalam hubungan personal. Terutama jika menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang lama sekali.

²⁴ Triantoro Safir, Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi...*, h. 55-56.

- 3) Sebab-sebab fisik, pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan.

Sedangkan Page (Elina Raharisti Rufaidah) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah:

- 1) Faktor fisik, kelemahan fisik dapat melemahkan kondisi mental individu sehingga memudahkan timbulnya kecemasan.
- 2) Trauma atau konflik, munculnya gejala kecemasan sangat bergantung pada kondisi individu, dalam arti bahwa pengalaman-pengalaman emosional atau konflik mental yang terjadi pada individu akan memudahkan timbulnya gejala-gejala kecemasan.
- 3) Lingkungan awal yang tidak baik, lingkungan adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi kecemasan individu, jika faktor tersebut kurang baik, maka akan menghalangi pembentukan kepribadian sehingga muncul gejala-gejala kecemasan.²⁵

²⁵ Savitri Ramaiah, *Kecemasan (Bagaimana Mengatasi Penyebabnya)*..., h. 11.

f. Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan menurut Stuart dan Sundeen, ada empat yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecemasan ringan, berhubungan dengan ketegangan dan waspada. Manifestasi yang muncul pada kecemasan ringan antara lain: pertama, respon fisiologis meliputi sesekali nafas pendek, mampu menerima rangsang yang pendek, muka berkerut dan bibir bergetar. Kedua, respon kognitif meliputi koping persepsi luar, mampu menerima rangsangan yang kompleks, konsentrasi pada masalah, dan menyelesaikan masalah. Ketiga, respon perilaku dan emosi meliputi tidak dapat duduk tenang dan suara kadang meninggi.
- 2) Kecemasan sedang, memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal yang penting dengan mengesampingkan yang lain perhatian selektif dan mampu melakukan sesuatu yang lebih terarah. Manifestasi yang muncul pada kecemasan sedang antara lain: pertama, respon fisiologis sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, diare, tidak nafsu makan, mual, berkeringat

setempat. Kedua, respon kognitif meliputi rangsangan luar mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatian dan bingung. Ketiga, respon perilaku dan emos meliputi bicara banyak, susah tidur dan tidak aman.

- 3) Kecemasan berat, seseorang cenderung untuk meverbalisasi cepat, musatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik dan tidak dapat berpikir tentang hal lain. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu area lain. Manifestasi yang muncul pada kecemasan berat antara lain: pertama, respon fisiologis napas pendek, nadi dan tekanan darah naik, berkeringat dan sakit kepala, penglihatan kabur, dan ketegangan. Kedua, respon kognitif lapang persepsi sangat sempit, dan tidak mampu menyelesaikan masalah. Ketiga, respon perilaku dan emosi perasaan terancam meningkat, verbalisasi cepat dan menarik diri dari hubungan interpersonal.

g. Indikator Kecemasan

Indikator kecemasan seseorang dapat dilihat dari respon kognitif dan respon emosionalnya, adapun bentuknya seperti:

- 1) Konsetrasi menurun
- 2) Kehilangan control
- 3) Aktivitas dan produktivitas menurun
- 4) Gelisah
- 5) Takut akan pikiran sendiri
- 6) Merasa tidak berdaya

h. Indikator Penurunan Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia

- 1) Tidak merasa gelisah
- 2) Aktivitas tetap berjalan dengan baik
- 3) Tetap berpikiran positif

3. Lanjut Usia (Lansia)

a. Defenisi Lanjut usia (Lansia)

Lanjut usia (Lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Menua bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, merupakan proses menurunnya daya tahan

tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh. Menua atau menjadi tua adalah suatu keadaan yang terjadi di dalam kehidupan manusia. Proses menua merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindarkan dan dialami oleh setiap individu.²⁶

Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tiga tahap kehidupan, yaitu masa kanak-kanak , remaja maupun dewasa. Tiga tahap ini berbeda baik biologis maupun psikologis. Masa lansia bisa disebut dengan masa keemasan yang merupakan masa dimana lansia belum tentu mampu melewati, dan pada masa ini lansia membutuhkan perawatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Memasuki lansia, seseorang secara ilmiah mengalami penurunan secara fisiologis, seperti kulit mengendur, pergerakan lambat, ataupun postur tubuh yang tidak lagi proposional sehingga hal tersebut bisa berpengaruh terhadap

²⁶ Siti Nur Kholifah, *Keperawatan Gerontik*, (Cet. 1; Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), h 3.

kondisi psikologinya²⁷, sehingga lanjut usia merupakan kelompok usia yang rentan akan perubahan kondisi dan situasi yang disebabkan adanya kondisi fisik, sosial dan psikologis.²⁸

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa lansia adalah seseorang yang berumur lebih dari 60 tahun serta mulai mengalami kemunduran fisik dan fungsi kognitif.

b. Masalah Yang Dihadapi Lansia

1) Masalah ekonomi

Lanjut usia ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Pada sebagian lanjut usia karena kondisinya yang tidak memungkinkan berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan. Padahal disisi lain, lanjut usia

²⁷ Pipit Festi W, *Lanjut Usia Perspektif Dan Masalah*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), h. 7.

²⁸ Tutiek Haryati, *Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2014), h. 21.

dihadapkan kepada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat, seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin.

2) Masalah sosial budaya

Memasuki masa tua ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat individualistik, berpengaruh bagi para lanjut usia yang kurang mendapat perhatian, sehingga sering tersisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar. Kurangnya kontak sosial menimbulkan perasaan kesepian dan murung.

3) Masalah kesehatan

Masa tua ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit. Kerentanan terhadap penyakit disebabkan oleh menurunnya fungsi berbagai organ tubuh. Masalah kesehatan pada umumnya merupakan masalah yang

paling dirasakan oleh lanjut usia. Yang diharapkan lanjut usia adalah bagaimana agar masa tua dijalani dengan kondisi sehat, bukan dijalani dengan sakit-sakitan.

4) Masalah psikologis

Masalah psikologis yang dihadapi lanjut usia pada umumnya meliputi kesepian, terasingkan dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan. Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial biasanya berkaitan dengan hilangnya jabatan atau kedudukan, dapat menimbulkan konflik atau guncangan. Berbagai persoalan tersebut bersumber dari menurunnya fungsi-fungsi fisik dan psikis sebagai akibat proses penuaan. Aspek psikologi merupakan faktor penting dalam kehidupan lanjut usia, bahkan sering lebih menonjol dari pada aspek lainnya dalam kehidupan seorang lanjut usia.

c. Klasifikasi Lansia

- 1) Depkes RI mengklasifikasikan lansia dalam kategori berikut:

- a) Pralansia (prasenilis), seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.
 - b) Lansia, seseorang berusia 60 tahun atau lebih.
 - c) Lansia resiko tinggi, seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih/ seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih dengan masalah kesehatan.
 - d) Lansia potensial, lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/ atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang/ jasa.
 - e) Lansia tidak potensial, lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.
- 2) Klasifikasi lansia menurut WHO adalah sebagai berikut:
- a) Usia lanjut (*elderly*) antara usia 60-74 tahun.
 - b) Usia tua (*old*) antara 75-90 tahun.
 - c) Usia sangat tua (*very old*) adalah usia >90 tahun.²⁹

²⁹ Sofia Rhosma Dewi, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, (Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 4.

d. Tipe Lansia

Dalam Nugroho, banyak ditemukan bermacam-macam tipe lansia. Beberapa yang menonjol diantaranya:

- 1) Tipe arif bijaksana, lansia ini kaya dengan hikmah pengalaman, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mempunyai kesibukan, bersikap ramah, rendah hati, sederhana, dermawan, memenuhi undangan dan menjadi panutan.
- 2) Tipe mandiri, lansia kini senang mengganti kegiatan yang hilang dengan kegiatan yang baru, selektif dalam mencari pekerjaan dan teman pergaulan, serta memenuhi undangan.
- 3) Tipe tidak puas, lansia yang selalu mengalami konflik lahir dan batin, menentang proses penuaan yang menyebabkan kehilangan kecantikan, kehilangan daya tarik jasmani, kehilangan kekuasaan, status, teman yang disayangi, pemarah, tidak sabar, mudah tersinggung, menuntut, sulit dilayani, dan pengkritik.
- 4) Tipe pasrah, lansia yang selalu menerima dan menunggu nasib baik, mengikuti kegiatan

beribadat, ringan kaki, melakukan berbagai jenis pekerjaan.

- 5) Tipe bingung, lansia yang sering kaget, kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, merasa minder, menyesal, pasif, acuh tak acuh.³⁰

Lansia dapat pula dikelompokkan dalam beberapa tipe yang bergantung pada karakter, pengalaman hidup, lingkungan, kondisi fisik, mental, sosial dan ekonominya, tipe ini antara lain:

- 1) Tipe optimis, lansia santai dan periang, penyesuaian cukup baik, memandang lansia dalam bentuk bebas dari tanggung jawab dan sebagai kesempatan untuk menuruti kebutuhan pasifnya.
- 2) Tipe konstruktif, mempunyai integritasi baik, dapat menikmati hidup, mempunyai toleransi tinggi, humoris, fleksibel, dan sadar diri. Biasanya sifat ini terlihat sejak muda.
- 3) Tipe ketergantungan, lansia ini masih dapat diterima di tengah masyarakat, tetapi selalu pasif, tidak berambisi, masih sadar diri, tidak mempunyai inisiatif, dan tidak praktis dalam bertindak.

³⁰ Sofia Rhosma Dewi, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik...*, h. 5.

- 4) Tipe defensif, sebelumnya mempunyai riwayat pekerjaan/ jabatan yang tidak stabil, selalu menolak bantuan, memegang teguh kebiasaan, bersifat komplusif aktif, emosi sering tidak terkontrol.
- 5) Tipe militant dan serius, lansia yang tidak mudah menyerah, serius, senang berjuang, dan bisa menjadi panutan.
- 6) Tipe pemaarah frustasi, lansia yang pemaarah, tidak sabar, mudah tersinggung, selalu menyalahkan orang lain, menunjukkan penyesuaian yang buruk, dan sering mengekspresikan kepahitan hidupnya.
- 7) Tipe bermusuhan, lansia yang selalu menganggap orang lain yang menyebabkan kegagalan, selalu mengeluh, bersifat agresif dan curiga. Umumnya memiliki pekerjaan yang tidak stabil disaat muda, menganggap menjadi tua sebagai hal yang tidak baik, takut mati, iri hati pada orang yang masih muda.
- 8) Tipe putus asa, membenci dan menyalahkan diri sendiri, tidak memiliki ambisi, mengalami penurunan sosio-ekonomi, tidak dapat menyesuaikan diri, lansia tidak hanya mengalami

kemarahan, tetapi juga depresi, menganggap usia lanjut sebagai masa yang tidak menarik dan berguna.³¹

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dari hasil-hasil penelitian ini, penulis menegaskan bahwa judul skripsi penelitian “ Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo” belum menemukan pembahasan yang sama dalam skripsi maupun karya tulis orang lain. Akan tetapi, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan pembahasan tersebut, diantaranya adalah:

1. Lili Qurotul Ainiyah Saumiyah, “*Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang*”.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lansia mengalami kecemasan yang berbeda-beda diantaranya kecemasan ringan, sedang, berat, dan berat sekali/panik. Penulis menemukan bahwa selain berpikir positif, bimbingan rohani islam juga dapat mengurangi kecemasan

³¹ Sofia Rhosma Dewi, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik...*, h. 6.

menghadapi kematian pada lanjut usia. Melalui bimbingan ini lansia melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, menjauhi larangan-Nya serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sehingga hal tersebut membuat lansia merasa tenang dalam hatinya dan perasaan itu akan menghilangkan bentuk penyakit mental terutama kecemasan dalam menghadapi kematian.³²

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Lili Qurotul Ainiyah Saumiyah adalah sama-sama meneliti tentang cara mengurangi tingkat kecemasan akan kematian pada lanjut usia. Perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Lili Qurotul Ainiyah Saumiyah menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Naimatul Mardiyah, “*Penerapan Qur’anic Healing Dalam Mengatasi Kecemasan Akan Kematian Pada Seorang Lansia di Panti Tresna Werdha Harqo Dedali Surabaya*”.

Hasil dari penelitian ini penulis menemukan bahwa selain berpikir positif, *quranic healing* bisa mengurangi kecemasan akan kematian pada lansia. Proses konseling

³² Lili Qoratul Ainiyah Saumiyah, “*Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Bisma Upakara Pemalang*”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), h. ix , d.

dengan *quranic healing* melalui tahap identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment/terapi, *follow up*. Adapun treatment melalui *quranic healing* diterapkan dalam empat teknik penyembuhan melalui ayat-ayat al-qur'an, sunnah nabi, dan doa-doa *ma'tsur*. Dengan hasil akhir ada beberapa perubahan dari indikator gejala dan faktor kecemasan akan kematian, sehingga lansia sudah cukup tenang dan tidak khawatir dengan hidup saat ini serta selalu beribadah untuk menghadapi kematian.³³

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Naimatul Mardiyah adalah sama-sama meneliti tentang cara mengurangi tingkat kecemasan akan kematian pada lanjut usia. Perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Naimatul Mardiyah menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

3. Zida Nusrotina, "*Mujahadah Sebagai Terapi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia di Majelis Mujahadah Bil Musthofah Pondok Pesantren Ali Maksum Krpyak Yogyakarta*".

³³ Naimatul Mardiyah, "*Penerapan Qur'anic Healing Dalam Mengatasi Kecemasan Akan Kematian Pada Seorang Lansia Di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali Surabaya*", Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018), h. viii, d.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selain berpikir positif, *mujahadah* sebagai terapi kecemasan menghadapi kematian pada lansia juga dapat diterapkan. Tahapan terapi ini yaitu niat *mujahadah*, *mujahadah tawassul*, *mujahadah sholawat*, *mujahadah dzikir*, *mujahadah* ceramah agama dan *mujahadah* doa. Terapi ini bisa mengurangi kecemasan pada lansia, sehingga lansia memperoleh ketenangan dan ketentraman jiwa, mendapatkan ampunan dari Allah Swt dan syafaat Nabi Muhammad Saw, mendekatkan diri kepada Allah Swt.³⁴

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Zida Nurostina adalah sama-sama meneliti tentang cara mengurangi tingkat kecemasan akan kematian pada lanjut usia. Perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian yang digunakan. Zida Nurostina menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

C. Hipotesis

Secara sederhana, hipotesis dapat dilihat sebagai pernyataan kesimpulan sementara yang diajukan oleh

³⁴ Zida Norostina, “*Mujahadah Sebagai Terapi Kecemasan Menghadapi Kematian Pada Lanjut Usia Di Majelis Mujahadah Bil Musthofa Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. xi, d.

seorang peneliti untuk diuji melalui proses penelitian yang hendak dilakukannya. Tentu saja, hipotesis dirumuskan setelah terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan (*explorative study*) serta penelaahan awal terhadap teori-teori atau konsep-konsep yang dianggap relevan. Dari pengamatan eksploratifnya terhadap realitas tertentu, melalui alat teori yang dianggapnya relevan, peneliti dapat menduga-duga kesimpulan yang bakal lahir.

Dengan kata lain, hipotesis merupakan jembatan yang menghubungkan teori dengan dunia empirik.³⁵

Adapun hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ho = Berpikir positif tidak berpengaruh terhadap perubahan tingkat

kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun
Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan
Bulupoddo.

Ha = Berpikir positif berpengaruh terhadap perubahan tingkat

³⁵ Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h.90.

kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun
Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan
Bulupoddo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Ex post facto* terhadap objek penelitian. *Ex post facto* yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi.³⁶

Penelitian ini dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi, bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi. Adapun objek dalam penelitian ini adalah perubahan penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

³⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan Spps*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017). h. 4.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif, Karena dengan metode kuantitatif maka peneliti dapat mengetahui hasil analisis data dengan efisien serta dapat mengukur sejauh mana pengaruh berpikir positif terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

B. Definisi Variabel

Variabel independen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel X. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh berpikir positif.

Variabel dependen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat atau variabel Y. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas³⁷. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah penurunan tingkat

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet.XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.61.

kecemasan akan kematian pada lansia di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

1. Berpikir positif

Berpikir positif adalah suatu cara berpikir dengan menekankan pada hal-hal yang positif yang dapat membangun bagi perkembangan pikiran sehingga dapat memandang segala sesuatu dari sudut baiknya.

2. Kecemasan akan kematian pada lanjut usia

Kecemasan akan kematian pada lanjut usia adalah perasaan takut atau cemas yang dialami lanjut usia akan datangnya kematian, yang dimana rasa cemas itu disebabkan oleh bayangan kengerian akan kematian dan apa yang terjadi sesudahnya merupakan misteri, serta adanya pemikiran tentang sanak keluarga yang akan ditinggal dan boleh juga kecemasan individu mengenai kematian muncul karena perasaan dosa dan gagal dalam hidupnya.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini menjadi tempat penelitian karena melihat dari pada fakta yang terjadi bahwa ada beberapa lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang merasakan kecemasan akan kematian.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Mei-Juli 2021.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah ginaralisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang memiliki subjek atau objek itu.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti dimana hasil penelitian ini berlaku. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 15 lansia yang ada di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³⁸ Dan apabila subjek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil antara 10-

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 118.

15% atau 20-25% atau bahkan boleh lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.³⁹

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *total sampling* untuk menentukannya. *Total sampling* yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel yang berjumlah 15 lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Sugiyono mengemukakan bahwa “kuesioner” merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁰ Angket ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh berpikir positif

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 112.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal 199.

terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

2. Dokumen

Dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁴¹ Dokumen berasal dari barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumentasi yaitu mencari data berupa catatan, buku, serta referensi dari internet.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memecahkan suatu penelitian.

Adapun Instrumen dokumentasi yaitu:

1. Lembaran angket/Kuesioner

Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh berpikir positif terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I

⁴¹Suharismi Arikounto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI, Cet. 13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 158.

Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Angket ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada lansia yang ada di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo sehingga peneliti bisa mendapat informasi tentang pengaruh berpikir positif.

Sehingga Instrumen berupa kuesioner pada penelitian ini yaitu berupa beberapa lembaran kertas yang berisi pertanyaan yang mana dalam angket tersebut sudah disertai jawaban, jadi lansia hanya langsung memilih jawaban yang sudah disediakan.

2. Alat dokumentasi

Alat dokumentasi, yaitu alat pengumpulan data berupa:

- a. *Handphone* (Kamera), berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian misalkan berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan kegiatan penelitian.
- b. *flashdisk*, yaitu berfungsi sebagai penyimpanan data/*file* untuk kepentingan penelitian.

Skala yang digunakan peneliti yaitu skala likert. Skala likert adalah skala digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁴²

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

- a. Sangat Setuju (SS) : 4
- b. Setuju (S) : 3
- c. Ragu-ragu (RR) : 2
- d. Tidak Setuju (TS) : 1

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Uji validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal 201.

suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas dalam konteks ini adalah sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukuran mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti.⁴³

Adapun Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris dengan kata *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya/ diandalkan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketetapan dan konsisten. Instrument dikatakan dapat dipercaya atau reliable apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten. Untuk mendapatkan hasil analisa tersebut dapat dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 For Windows*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk

⁴³ Siswanto Dan Suryanto, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Cet. I; Klaten Selatan: Bosscript, 2017), h. 230.

mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika Jika nilai $P \geq 0,05$ maka dinyatakan normal dan Jika nilai $P \leq 0,05$ maka dinyatakan tidak normal..⁴⁴ Untuk mendapatkan hasil analisa tersebut dapat dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 For Windows*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh satu variabel Independen (X) terhadap suatu variabel dependen (Y) meliputi perhitungan model persamaan, uji signifikan dan uji analisis regresi linear. Dalam penggunaan rumus matematika analisis regresi linear sederhana dapat menggunakan angka kasar maupun angka simpanan.⁴⁵ Untuk mendapatkan hasil analisa tersebut dapat dihitung dengan bantuan aplikasi *SPSS 25 For Windows*.

⁴⁴ Nuryadi, Dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Cet. I; Yogyakarta: Gramasurya, 2017), h. 79-80.

⁴⁵ Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Cet. I; Depok: Rajagrafindo Persada, 2017),h. 238.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Lamatti Riawang

Desa Lamatti Riawang merupakan hasil pemekaran Desa Lamatti Riaja pada tahun 1989 yang merupakan hasil usulan dari sekretaris Desa Lamatti Riaja yaitu Bapak Manggamparang. Kemudian dalam penamaannya ada dua nama yang diusulkan untuk nama desa baru tersebut seperti Sambalofi dan Lamatti Riawang, namun nama Lamatti Riawang yang dianggap dan disepakati paling cocok karena belum adanya Lamatti Riawang sedangkan Lamatti Riaja, Lamatti Rilau, dan Lamatti Riattang telah ada. Arti kata Lamatti sendiri merupakan nama Kerajaan dan Riawang yang artinya bagian Utara, Riaja bagian Barat, Rilau artinya bagian Timur, dan Riattang Artinya bagian Selatan. Sebelum dimekarkan desa Lamatti Riaja, dimana pada saat itu jumlah 8 Dusun wilayah Desa Lamatti Riaja yaitu: (a) Dusun Cenranae, (b) Dusun Aruhu, (c) Dusun Mangasa, (d) Dusun Hilalang, (e) Dusun Jerrung I, (f)

Dusun Jerrung II, (g) Dusun Macconggi I, (h) Dusun Paria 2.

Kemudian dalam pemekaran, kedelapan dusun tersebut dibagi dua. Empat dusun tetap dalam wilayah pemerintahan desa Lamatti Riaja, Sedangkan 4 (empat) lainnya yakni Dusun Jerrung I, Dusun Jerrung II, Dusun Macconggi dan Dusun Paria merupakan wilayah pemerintahan desa baru Lamatti Riawang. Pada masa pembentukan desa Lamatti Riawang tahun 1989 – 1992 status Desa Lamatti Riawang sebagai Desa Persiapan dijabat oleh Bapak Mangngamparang selaku Kepala Desa Persiapan. Kemudian pada tahun 1992 Lamatti Riawang menjadi Desa Defenitif, bersamaan dengan itu Kepala Desa Persiapan yaitu bapak Mangngamparang diangkat langsung menjadi Kepala Desa Defenitif dengan dasar Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sinjai Nomor:338/KDS/1992 Tentang Pemberhentian Dengan Hormat Para Pejabat Kepala Desa Persiapan dan Pengangkatan Kembali Para Pejabat Kepala Desa Defenitif Di Kabupaten Daerah Tingkat II Sinjai. Pada Tahun 1993 Diadakan Pemilihan pertama kali Kepala Desa di Desa Lamatti Riawang, terdapat 3

orang yang mencalonkan menjadi kepala Desa yaitu Mangngamparang, Bolle M, dan Muh. Arif. Namun Bapak Bolle M berhasil meraih suara terbanyak saat itu, kemudian beliau menggantikan posisi Bapak Manggamparang menjadi kepala Desa Lamatti Riawang ke-2 dengan dasar suara terbanya dan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat II Sinjai Nomor:430/KDS/1993. Delapan tahun kemudian yaitu pada tahun 2001 masa periode pertama Kepala Desa Bolle M berakhir. Diadakan kembali pemeilihan Kepala Desa yang kedua kalinya, dengan jumlah calon sebanyak 4 orang diantaranya Bolle M, Muh. Arif, Andi Alfian, dan Umar, dan Bapak Bolle M kembali terpilih menjadi Kepala Desa dengan memperoleh suara terbanyak. Kemudian pada tahun 2002 dilakukan pemekaran dusun di dusun Paria yakni Dusun Paria I dan Dusun Paria II. Jumlah dari 4 dusun di Desa Lamatti Riawang menjadi 5 dusun hingga saat ini yaitu: a) Dusun jerrung I, b) Dusun Jerrung II, c) Dusun Macconggi, d) Dusun Paria 1, e) Dusun Paria II.

Pada tahun 2008 masa jabatan Bolle M telah berakhir dan diadakan kembali pemilihan Kepala Desa

untuk ketiga kalinya di Desa Lamatti Riawang. Terdapat 4 calon saat itu yaitu Andi Alfian, Muhammad Nur, Muhsinin, dan Hasni R. Ibu Hasni R yang merupakan istri dari Bapak Bolle M yang berhasil meraih suara terbanyak dan menjabat sebagai Kepala Desa di Desa Lamatti Riawang tahun 2008 – 2013. Usai periode Hasni R tahun 2014 jabatan Kepala Desa kembali diisi oleh Pelaksana Tugas Kepala Desa Lamatti Riawang yaitu Asdar Kumi, beliau diangkat menjadi pelaksana tugas atas rekomendasi dari Kecamatan, sementara tahun 2016 diadakan kembali pemilihan kepala desa keempat kalinya untuk periode 2016 - 2021. Kali ini hanya tiga yang mencalonkan menjadi kepala desa diantaranya Bolle M, Muh. Arfah dan Abriawan. Dengan meraih suara terbanyak, Muh. Arfah sebagai Kepala Desa Defenitif Lamatti Riawang Tahun 2016 hingga sekarang.

2. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Lamatti Riawang, Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai , dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi :

a. Iklim :

- | | | |
|--------------------------------------|---|---------------------|
| 1) Curah hujan | : | 210,00 |
| mm | | |
| 2) Jumlah bulan hujan | : | 3,00 |
| Bulan | | |
| 3) Suhu rata-rata harian | : | 30,00C ⁰ |
| 4) Kelembapan | : | 0,00 C ⁰ |
| 5) Tinggi tempat dari permukaan laut | : | 500,00 |
| mdl | | |

b. Tipologi :

- | | | |
|---------------------------|---|----------------------------------|
| 1) Desa Kepulaun | : | Ya /Tidak |
| 2) Desa Pantai/Pesisir | : | Ya /Tidak |
| 3) Desa Sekitar Hutan | : | Ya/ Tidak |
| 4) Desa Terisolir | : | Ya /Tidak |
| 5) Desa Perbatasan dengan | | |
| kabupaten lain | : | Ya / Tidak |

c. Orbitasi :

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| 1) Berada di Ibu Kota Kecamatan | : | |
| Ya / Tidak | | |
| 2) Jarak ke Ibu Kota Kecamatan | : | 8 |
| Km | | |

- 3) Lama tempuh ke Ibu Kota Kecamatan :
25Menit
- 4) Kendaraan umum ke Ibu Kota Kecamatan :
Kendaraan Roda dua
- 5) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 25
Km
- 6) Lama tempuh ke Ibu Kota Kabupaten : 45
Menit
- 7) Kendaraan umum ke Ibu Kota Kabupaten :
Kendaraan Roda Dua

d. Batas Desa :

- 1) Sebelah Utara : Desa Raja
Kab.Bone
- 2) Sebelah Timur : Desa
Lamatti Riaja
- 3) Sebelah Selatan : Desa
Lamatti Riaja
- 4) Sebelah Barat : Desa
Lamatti Riattang

e. Luas wilayah :

Luas wilayah Desa adalah 11,3641 Ha

3. Gambaran Umum Demografis

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan desa, mengingat bahwa aset desa ini, memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Struktur Penduduk berdasarkan Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Penyebaran pada Wilayah sebagai berikut :

a. Potensi Sumber Daya Manusia (Sdm):

1. Umur

Tabel 4.1

Jumlah Jiwa Berdasarkan Kelompok Umur

No	KELOMPOK UMUR	JUMLAH/ORANG
1.	0 – 5 Tahun	74
2.	6 – 7 Tahun	60
3.	8– 13 Tahun	227
4.	14 – 16 Tahun	154
5.	17 – 19 Tahun	158
6.	20 – 23 Tahun	154
7.	24 – 30 Tahun	227
8.	31 – 40 Tahun	327
9.	41 – 56 Tahun	507

10.	57 – 65 Tahun	146
11.	66 – 75 Tahun	111
12.	> 75 Tahun	90
<i>Jumlah</i>		2.208

Sumber Data: Profil Desa Lamatti Riawang

2. Jumlah Jiwa :

- a. Jumlah Jiwa : 2,208 Orang
- b. Jumlah Laki-laki : 1,099 Orang
- c. Jumlah Perempuan : 1,009 Orang
- d. Jumlah Kepala Keluarga : 728 Orang

3. Mutasi Penduduk

- a. Datang : 41 Orang
- b. Pindah : 58 Orang
- c. Lahir : 40 Orang
- d. Meninggal : 21 Orang

Perubahan jumlah penduduk dapat dilihat dari adanya proses perubahan sebagaimana tersebut pada angka 3, dan kondisi tersebut dikarenakan :

- a. Datang, berasal dari luar Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi
- b. Karena Perkawinan dan Pekerjaan
- c. Pindah tempat tinggal ke Desa – Kabupaten

- d. Karena Perkawinan dan Pekerjaan
- e. Meninggal Dunia disebabkan karena usia dan penyakit

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang kejenjang lebih tinggi, dengan hasil capaian yang lulus dari jenjang tingkatan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Tingkat Pendidikan Masyarakat

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Tamat SD/ sederajat	697 Orang
2	Tamat SMP/ sederajat	247 Orang
3	Tamat SMA/ sederajat	173 Orang
4	Diploma I	3 Orang
5	Diploma 3	10 Orang
6	Tamat S1	62 Orang

Sumber Data: Profil Desa Lamatti Riawang

5. Penyebaran Penduduk

Penyebaran penduduk Desa Lamatti Riawang tersebar pada wilayah masing-masing dusun/kampung sebagaimana tersebut pada tabel :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Lamatti Riawang

No.	Dusun	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	Jerrung I	272	290	198
2	Jerrung II	198	207	105
3	Macconggi	163	143	98
4	Paria I	228	210	132
5	Paria II	238	159	95
	JUMLAH	1,099	1,009	728

Sumber Data: Profil Desa Lamatti Riawang

6. Kondisi Ekonomi

a. Pertanian

Komoditi sektor pertanian yang berupa tanaman padi, jagung dan tanaman lainnya ini merupakan usaha produktif masyarakat, dan memberikan sumber pendapatan pemiliknya dan masyarakat Desa Lamatti Riawang pada umumnya.

b. Peternakan

Pada sektor peternakan ternak Sapi, menjadi komoditi unggulan desa, dan kondisi lingkungan sangat mendukung prospek ke depan desa maupun

pemilikinya. Sesuai dengan kondisi desa yang merupakan daerah agraris maka struktur ekonominya lebih dominan kepada Sektor Pertanian dan/atau Peternakan, di samping sektor-sektor lainnya baik berupa jasa industri, perkebunan, peternakan, pertukangan dan lain-lainnya. Tingkat pertumbuhan sektor lainya diluar sektor unggulan/dominan, sangat memungkinkan berkembang apabila adanya perhatian yang lebih dari pemerintah dengan membuka jalur pemasaran serta pembinaan dan bantuan permodalan.

7. Visi Dan Misi

Agar pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan Pemerintahan Desa Lamatti Riawang terselenggara dengan baik dan terarah perlu dicapai dengan rencana Strategis Desa, yaitu telah ditempuh dengan penyusunan Dokumen dalam bentuk Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2015 s/d 2021 dengan penjabaran program dan kegiatan setiap tahun dalam wujud Kegiatan baik Fisik maupun nonfisik yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa) tahunan yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa.

Visi dan Misi desa merupakan implementasi dari Visi dan Misi Kepala Desa terpilih dengan beberapa penambahan kegiatan yang disusun/digali berdasarkan musyawarah desa secara partisipatif.

a. Visi

“Profesional Dalam Membina, Melayani, Dan Menfasilitasi Menuju Kesejahteraan Masyarakat “

b. Misi

Misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dengan kegiatan spesifik yang harus dilakukan, sehingga membawa organisasi pemerintahan desa fokus pada kegiatan tertentu. Oleh karena itu untuk mewujudkan Visi Desa Lamatti Riawang sebagaimana tersebut di atas, akan dijabarkan melalui Misi sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang baik.
- 2) Meningkatkan pelayanan terhadap pemenuhan hak-hak dasar masyarakat.
- 3) Membangun sarana dan prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kebudayaan masyarakat desa Lamatti Riawang.

- 4) Meningkatkan mutu dan produktifitas sumber daya manusia.
 - 5) Mewujudkan peningkatan kualitas dan fungsi lingkungan hidup serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.
 - 6) Mewujudkan kondisi lingkungan yang aman, tertib dan damai.
8. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Lamatti Riawang



B. Hasil dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian

1. Deskripsi Variabel

- a. Variabel Independen Atau Berpikir Positif

Berpikir positif adalah suatu cara berpikir dengan menekankan pada hal-hal yang positif yang dapat membangun bagi perkembangan pikiran sehingga dapat memandang segala sesuatu dari sudut baiknya. Adapun indikator dari berpikir positif yaitu lebih percaya diri dan siap menjalani kehidupan, membentuk jiwa yang optimis dan pantang menyerah, menjadikan hidup terasa ringan dan rileks, menjadikan hidup lebih bersyukur dan bersabar.

b. Variabel Dependen Atau Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia

Kecemasan akan kematian pada lanjut usia adalah perasaan takut atau cemas yang dialami lanjut usia akan datangnya kematian, yang dimana rasa cemas itu disebabkan oleh bayangan kengerian akan kematian dan apa yang terjadi sesudahnya merupakan misteri, serta adanya pemikiran tentang sanak keluarga yang akan ditinggal dan boleh juga kecemasan individu mengenai kematian muncul karena perasaan dosa dan gagal dalam hidupnya. Adapun indikator dari kecemasan akan kematian pada lansia yaitu konsentrasi menurun, kehilangan kontrol, aktivitas dan

produktivitas menurun, gelisah, takut akan pikiran sendiri, merasa tidak berdaya.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian lansia yang ada di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang yang merasakan kecemasan akan kematian yang berjumlah 15 orang. Berikut ini nama-nama lansia yang merasakan kecemasan yang merupakan sampel/responden dari penelitian ini:

Tabel 4.4

Daftar Nama-Nama Lansia Yang Mengalami Kecemasan akan Kematian

NO	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Baco	Laki-laki	81
2	Hadi	Perempuan	68
3	Halija	Perempuan	68
4	Kalessu	Laki-laki	88
5	Syuking	Laki-laki	64
6	Intang	Perempuan	67
7	Isya	Perempuan	82
8	Abbas	Laki-laki	68
9	Mija	Perempuan	65
10	Maemuna	Perempuan	76
11	Hawa	Perempuan	75
12	Nirmawati	Perempuan	60
13	Muma	Perempuan	70

3. Deskripsi Tabulasi Hasil Angket Penelitian

a. Variabel Independen Berpikir Positif

[illegible]

8	Abbas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
9	Mija	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	39
10	Mae	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	33
11	Hawa	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	31
12	Nirma	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	35
13	Muma	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	30
14	Hame	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	27
15	Sira	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	35

Sumber Data: Hasil Angket

b. Variabel Dependen Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia

Tabel 4.6

Tabulasi Angket Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia

NO	Nama	Item Soal										
	Responden	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Jumlah
1	Baco	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
2	Hadi	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	24
3	Halija	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32
4	Kal Essu	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	34
5	Syuking	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
6	Intang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Isya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	Abbas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	Mija	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	35

10	Maemuna	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	31
11	Hawa	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	29
12	Nirmawati	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
13	Muma	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
14	Hame	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	25
15	Sira	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	32

Sumber Data: Hasil Angket

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui kevalidan angket/koesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden, data yang baik untuk dijadikan instrument penelitian adalah data yang valid. Suatu penelitian dalam penentuan valid atau tidaknya suatu instrument yang digunakan, jika ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Uji Validitas Variabel Berpikir Positif

Tabel 4.7

Uji Validitas Variabel Independen

Communalities		
	Initial	Extraction

Pertanyaan 1	1.000	.522
Pertanyaan 2	1.000	.736
Pertanyaan 3	1.000	.522
Pertanyaan 4	1.000	.592
Pertanyaan 5	1.000	.561
Pertanyaan 6	1.000	.627
Pertanyaan 7	1.000	.592
Pertanyaan 8	1.000	.558
Pertanyaan 9	1.000	.736
Pertanyaan 10	1.000	.561
Pertanyaan 11	1.000	.710

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila faktor loading $> 0,4$. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid karena nilai faktor loading $> 0,4$.

- b. Uji Validitas Variabel kecemasan Akan Kematian pada Lansia

Tabel 4.8
Uji Validitas Variabel Dependen

Communalities		
	Initial	Extraction
Pertanyaan 1	1.000	.768
Pertanyaan 2	1.000	.552
Pertanyaan 3	1.000	.650
Pertanyaan 4	1.000	.550
Pertanyaan 5	1.000	.594
Pertanyaan 6	1.000	.485
Pertanyaan 7	1.000	.650
Pertanyaan 8	1.000	.768
Pertanyaan 9	1.000	.668
Pertanyaan 10	1.000	.594

Sumber Data : Hasil Output SPSS 25

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini valid karena nilai faktor loading $> 0,4$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket/kuesioner yang diinginkan oleh peneliti sehingga angket tersebut dapat dihandalkan. Uji reliabilitas dilakukan setelah item soal dinyatakan valid, angket/kuesioner dikatakan baik dan berkualitas apabila validitas sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Reliabilitas Variabel Berpikir Positif

Tabel 4.9**Uji Reliabilitas Variabel Independen**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.936	11

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,932, berarti instrument penelitian ini reliable.

b. Uji Reliabilitas Variabel kecemasan Akan Kematian pada Lansia

Table 4.10**Uji Reliabilitas Variabel Dependen**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.928	.933	10

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbch's Alpha* 0,928, berarti instrument penelitian ini reliable.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan peneliti adalah *one sample kolmogorof-smirnov*.

Table 4.11
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48152175
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.104
	Negative	-.167
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Output SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan signifikansi $0,200 > 0,05$ berarti nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

- a. Model Summary

Tabel 4.12

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.996 ^a	.991	.990	.500	.991	1454.368	1	13	.000

a. Predictors: (Constant), Berpikir Positif

b. dependent Variable: Kecemasan akan Kematian

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Model summary digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $R = 0.996^a$, $R\text{ Square} = 0,991$, $Adjusted\ R\ Square = 0,990$, $Std\ Error\ Of\ The\ Estimate = 0,500$. Hal ini berarti bahwa besar Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia Di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang dapat dilihat dari nilai $R\ Square = 0,991$ atau setara dengan 99,1% dan sisanya sebesar 9%.

b. Annova

Tabel 4.13

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	363.154	1	363.154	1454.368	.000 ^b
Residual	3.246	13	.250		
Total	366.400	14			

a. Dependent Variable: Kecemasan akan Kematian

b. Predictors: (Constant), Berpikir Positif

Sumber data: Hasil Output SPSS 25

Tabel annova digunakan untuk menguji apakah model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji apakah Berpikir Positif

Berpengaruh Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia Di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang.

H_0 : Berpikir positif tidak berpengaruh terhadap perubahan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

H_a : Berpikir positif berpengaruh terhadap perubahan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan tabel annova menunjukkan bahwa $F_{hitung} (1454, 368) > F_{table} (4,67)$ dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000. Maka dapat diartikan bahwa model annova atau regresi

linear sederhana dapat digunakan sebagai analisa pengaruh berpikir positif (X) terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia (Y).

c. koefisien

Table 4.14

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.811	.823		.986
	Berpikir Positif	.889	.023	.996	38.136
					.000

a. Dependent Variable: Kecemasan akan Kematian

Sumber Data: Output SPSS 25

Pada tabel output pengelolaan data dengan SPSS seperti ditunjukkan di atas, selanjutnya dapat diketahui persamaan linear sederhana sebagai berikut: $Y = 0,811 + 0,889 X$. Berdasarkan tabel koefisien maka dapat diuji t dan teknik probabilitas.

H_0 : Berpikir positif tidak berpengaruh terhadap perubahan tingkat

kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

H_a : Berpikir positif berpengaruh terhadap perubahan tingkat

kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

Berdasarkan pada table diatas diperoleh $T_{hitung} 38,136 > T_{tabel} (2,160)$ dengan taraf signifikansi $sig t 0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berpikir positif berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh berpikir positif terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo. Hal ini diketahui berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan aplikasi SPSS 25. Pada tabel *coefficients* t hitung pada pengaruh berpikir positif terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo adalah 38,136 dan t table adalah 2,160. Jika t hitung $>$ t tabel Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berpikir positif berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan akan kematian pada lansia di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai “Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia Di Dusun

Jerrung I Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo”.

Maka saran dari penulis sakiranya dapat bermanfaat untuk penurunan tingkat kecemasan akan kematian serta dapat memberikan masukan bagi lansia adalah sebagai berikut:

1. Bagi lansia yang merasakan kecemasan akan kematian disarankan agar bisa selalu berpikir positif mengenai kematian. Karena biar bagaimanapun kematian itu sudah pasti akan terjadi pada semua makhluk yang bernyawa.
2. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam penelitian dengan melihat sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajary Sa'ad Bin Said, *Mati Tersenyum Mati Tersiksa*, Cet. 2; Surabaya: Pustaka Yassir, 2015.
- Al-Qasim Izudin Ahmad, *Ensiklopedia Kematian Muslim*, Cet:1; Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014.
- Arikounto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. VI, Cet. 13; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Ash-Shufy Mahir Ahmad, *Misteri Kematian Dan Alam Barzakh*, Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2007.
- Canfield Norman , *Dahsyatnya Kekuatan Berpikir Positif*, Bandung: Banana Books, 2016.
- Dewi Sofia Rhosma, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, Cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Ekasari Mia Fatma, et.al., *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Strategi Intervensi*, Malang: Wineka Media, 2018.
- Festi Pipit W, *Lanjut Usia Perspektif Dan Masalah*, Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018.
- Hakiki Nadzir, “*Konsep Berpikir Positif Menurut Dr Ibrahim Elfiky Serta Relevansinya Dengan Bimbingan Dan Konseling Islam*”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Nuryadi, Dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Haryati Tutiek, *Modul Pendampingan Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2014.

- Kamil, et.al., *Bersama Melawan Covid-19*, Cet.I; Pare-Pare: Nusantara Press, 2020.
- Kholifah Siti Nur, *Keperawatan Gerontik*, Cet. 1; Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. 12; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010.
- Merizka Liza Dan Maya Khairani, “*Religiusitas Dan Kecemasan Kematian Pada Dewasa Madya*”, Jurnal Fakultas Psikologi, Vol.13. Nomor 2, 2019.
- Muhtadi Asep Saiful dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Mustakim M. Arif, “*Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Siswa Kelas Xii Akseleerasi Dengan Kelas Xii Regular Man Malang 1 Tlogomas Dalam Menghadapai Ujian Nasional*”, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Ningrum Tita Puspita, at.al.,” *Gambaran Tingkat Kecemasan Tentang Kematian Pada Lansia Di BPSTW Ciparay Kabupaten Bandung*”Jurnal Keperawatan BSI, Vol. 6. Nomor 2, 2018.
- Ningtyas Intan Nurmallasari Ratna, “*Terapi Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santriwati Baru Pondok Pesantren Al-Qur'an Al Mustofa Ngantru Tulungagung*”, Skripsi, Jawa Timur: IAIN Tulungagung, 2018.

- Ramaiah Savitri, “*Kecemasan (Bagaimana Mengatasi Penyebabnya)*”, Ed. I, Cet. I; Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.
- Rashed Abbas , *Tour Kematian*, Cet. 1; Jakarta: Amzah, 2008.
- Safira Triantoro Dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, Cet:2 : Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sholikin Muhammad, *Makna Kematian Menuju Kehidupan Abadi*, Jakarta: Grandmedia, 2012.
- Siswanto Dan Suryanto, *Metode Penelitian Kombinasi*, Cet. I; Klaten Selatan: Bosscript, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet.XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Dilengkapi dengan Metode R&D*, Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Depok: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Wardoyo Sisca, *Dahsyatnya Berpikir Positif* , Yogyakarta: Manika Books, 2010.
- Wicaksono Wahyu Dan Sito Meiyanto,” *Ketakutan Terhadap Kematian Ditinjau Dari Kebijakan Dan Orientasi Religious Pada Periode Remaja Akhir Yang Berstatus Mahasiswa*”, Jurnal Psikologi, Vol. 2. Nomor 1. 2013.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Pengaruh Berpikir Positif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia Di Dusun Jerrung I Desa Lamatti Riwang Kecamatan Bahapoddo”

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Nomor Item	Jumlah Item
Berpikir Positif	Berpikir positif adalah suatu cara berpikir dengan menekankan pada hal-hal yang positif yang dapat membangun bagi perkembangan pikiran sehingga dapat memandang segala sesuatu dari sudut baiknya	Lebih percaya diri dan siap menjalani kehidupan	1-4	4
		Membenak jiwa yang optimis dari pautang menyerah	5-7	3
		Merjadian hidup terata ringan dan rileks	8-9	2
		Merjadian hidup lebih bersyukur dan bersabar	10-11	2
Kecemasan Akan Kematian Pada Lansia	Respon kognitif	Konsentrasi menurun	12-13	2
		Kehilangan control	14	1
		Aktivitas dan produktivitas menurun	15-16	2
	Respon emosional	Gelisah	17-18	2
		Takut akan pikiran sendiri	19-20	2
		Merasa tidak berdaya	21	1

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas

Nama Lengkap :

Tempat/Tanggal Lahir :

Usia :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk

1. Bacalah setiap pertanyaan di bawah ini dengan teliti
2. Jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilih
3. Setiap pertanyaan dalam angket ini ada 4 pilihan jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pertanyaan	SS	S	RR	TR
-----	------------	----	---	----	----

1.	Saya selalu mengingat bahwa kematian itu sudah ketetapan Allah SWT		√		
----	--	--	---	--	--

Catatan : tidak boleh melewati garis kolom jawaban dan jawaban yang di pilih hanya satu dan tidak boleh double.

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	RR	TS
1.	Memiliki kepercayaan yang kuat bahwa keluarga tidak akan meninggalkan saya				
2.	Percaya bahwa saya dapat diterima di tengah-tengah keluarga dan lingkungan sekitar				
3.	Selalu berpikir tentang sesuatu yang menyenangkan akan terjadi				
4.	Berpikir positif akan kematian yang telah				

	diteapkan oleh Allah SWT				
5.	Saya tetap optimis melakukan pekerjaan meskipun umur saya sudah tidak muda lagi				
6.	Saya berusaha melakukan yang terbaik di masa tua				
7.	Saya tidak takut membayangkan kematian yang akan terjadi dengan diri saya				
8.	Saya tetap mengingat Allah ketika melihat peristiwa kematian				
9.	Saya selalu berdzikir dan mengingat Allah di usia tua saya				
10.	Saya bersyukur diberi umur yang panjang				
11.	Bersabar melakukan perintah Allah walaupun usia saya sudah tua				

12.	Pikiran saya tidak tenang jika membayangkan mengenai kematian				
13.	Kadang-kadang saya tidak fokus jika mendengar berita kematian				
14.	Saya kadang tidak mengingat Allah SWT jika mendengar tentang kematian				
15.	Produktivitas saya menurun bahwa umur saya tidak lama lagi				
16.	Saya jarang melaksanakan perintah Allah SWT jika mengingat kematian				
17.	Saat membayangkan mengenai kematian saya menjadi gelisah				
18.	Saya merasa bimbang jika mengingat kematian				
19.	Saya takut jika tidak				

	mendapatkan kebahagiaan setelah kematian				
20.	Saya merasa ketakutan saat melihat peristiwa kematian secara langsung				
21	Saya merasa tidak berdaya akan kebahagiaan setelah kematian				

N O	Nama Responde n	Item Soal Berpikir Positif										Item Soal Penurunan Kecemasan Akan Kematiannya												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	
1	Baco	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
2	Hadi	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	27	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	24
3	Haliha	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	36	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	32
4	Essu	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	37	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	34
5	Syuking	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	29	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27
6	Intang	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	Isya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	Abbas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	Mija	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	39	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	35
10	Mae	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	33	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	31
11	Hawa	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	31	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	29
12	Nirma	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	35	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	32
13	Muma	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	30	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
14	Hame	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	27	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	25
15	Sira	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	35	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	32

Dokumentasi penelitian

Gambar 1

Penyerahan Surat Izin Meneliti Di Kantor Desa Lamatti
Riawang Kec Bulupoddo



Gambar 2

Pengisian Kuesioner Pada Lansia



Gambar 3

Pengisian kuesioner pada lansia





**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS II, JALAN TANJUNGPONDOK NO. 200A, DESA TANJUNGPONDOK, KEC. PONTIENAK
Email : fakultas@iainmuhsinjai.ac.id Website : http://www.iainmuhsinjai.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Desain: 1705016, 16/07/19, 1.1/16/20

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai selaku:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penilaian Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipangreh perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penilaian Skripsi dalam Surat Keputusan.
- Mengingat** : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipangreh cukup dan memadai syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya.
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
4. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Tinggi.
5. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
7. Pedoman IF, Muhammadiyah No. 02/PEDEX/IS/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
8. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : 9. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penilaian skripsi mahasiswa.

- Pertama** : 1. Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd.	Awaluddin, S.Kom.I., M.Pd.I.

Untuk penilaian skripsi mahasiswa:

- Nama** : Marnati
- NIM** : 170202043
- Prodi** : BPI
- Judul** : Pengaruh Terapi Berfikir Positif Untuk Meningkatkan Tingkat Kecewaan Akan kematian Pada Lansia Di Desa Lamuti Kecamatan Kari, Kabupaten Sinjai.



FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUMATERA UTARA

ANAKKAMPUS, JALAN USHULUDDIN NO. 30 KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA 20132

Email : ibrahim@iainsumut.ac.id

Website : <http://www.iainsumut.ac.id>

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendakwaan adalah karena sugu dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Singar.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai arahan dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila ditemukan hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditapkan di : Singar

Pada Tanggal : 08 September 2020
25 September 2020 M

Dalam

Dr. Saiful H. H. H.
NIM: 018 500

Tersusun disampaikan kepada Yth:

1. Ketua RPT IAIN Singar & Sibol
2. Rektor IAIN Singar & Sibol
3. Wakil IAIN Singar & Sibol
4. Wakil IAIN Singar & Sibol



Nomor : 067.D2/III.3.AUT/2021
 Lamp : Satu (1) rangkap
 Hal : Satu Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepada Desa Lamatti Rimang
di
Kecamatan

Dalam rangka penilaian skripsi mahasiswa program Sarjana Sains (S3) Program Studi Biologi Pelayaran Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Singel, dengan ini ditunjuklah tenaga mahasiswa yang tertera namanya di bawah ini :

Name	: Murniati
NIM	: 170202013
Program Studi	: Pendidikan dan Pengajaran Islam
Semester	: VIII

also investigated possible damage to the

Pengaruh Berfikir Positif terhadap Penerimaan Tingkat Kecemasan Akan Kematian pada Lansia di Dusun Jerrung I Desa Lametti Blawang Kecamatan Bulogodda.

Selubungan dengan hal tersebut di atas diteliti kinerjanya yang tercapainya dapat diartikan ini merupakan penelitian di Desa Lamati Klawang.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wissenschaftliche Abteilung Warenverkehrsamt München



Tenthredinidae

1. Ketua BPH IAIM Singjai di Singjai
2. Rektor IAIM Singjai di Singjai
3. Wakil Rektor I IAIM Singjai di Singjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Singjai di Singjai

Volume 4 Progress of Plant Physiology

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN BULUPODDO
DESA LAMATTI RIAWANG

Jalan A. Thahir Jerrang II Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo, Kab. Sinjai, 90512

SURAT KETERANGAN SELESA PENELITIAN

NOMOR : 02 /SKSP-LRW/III/2021

Yang bermaksud dengan di bawah ini:

Nama : HASBI, S.Pd.I
Jabatan : Sekretaris Desa
Alamat : Dusun Pacia I Desa Lamatti Riawang Kec. Bulupoddo Kab. Sinjai

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : MAHNIATI
Nim : 170210043
Prodi Studi : Pendidikan dan Pembelajaran Islam
Semester : VIII

Telah mengadakan penelitian di Desa Lamatti Riawang Dengan Judul Skripsi :

"Pengaruh Berfikir Kritis Terhadap Peningkatan Tingkat Kesadaran akan Kesehatan Pada Lansia di Dusun Jerrang I di Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 15 Juli 2021
Desa Lamatti Riawang

HASBI, S.Pd.I

BIODATA PENULIS

Nama	: MARNIATI KAHAR
Nim	: 170202043
Tempat Tanggal Lahir	: SINJAI, 29 DESEMBER 1999
Alamat	: BULUPODDO
Pengalaman Organisasi	: 1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) 2. Pengurus Pik-M Ahmad Dahlan IAI Muhammadiyah Sinjai 3. Pengurus Himaprodi BPI
Riwayat Pendidikan	
1. SD/MI	: Sd 106 Jerrung I Tamat Tahun 2011
2. SMP/MTS	: Smpn 13 Sinjai Tamat Tahun 2014
3. SMA/MA	: Sman 4 Sinjai Tamat Tahun 2017
4. S1/S2	: IAI Muhammadiyah Sinjai Tamat Tahun 2021
Handphone	: 082346585135
Email	: marniatikahar13@gmail.com
Facebook	: MarniatyKahar
Instagram	: mimikhrnh
Nama Orang Tua	: ABD. KAHAR (Ayah) NURHAYATI (Ibu)

MANUSKIP
170202043



Manuscript ID: 170202043, Submitted: 17/02/2020
Apr 10, 2021
00:23:45 UTC+7 (GMT+7)

Source Description

30%

(100% = 1000 words)

1	From: National Open University on 10/10/2017	1%
2	Copyright on 14/10/2017	1%
3	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
4	University of Muhammadiyah Malang on 10/10/2017	<1%
5	Universitas Padjadjaran on 10/10/2017	<1%
6	Copyright on 10/10/2017	<1%
7	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
8	State Library University of North Maluku on 10/10/2017	<1%
9	Universitas on 10/10/2017	<1%
10	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
11	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
12	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
13	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
14	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
15	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
16	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
17	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
18	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
19	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%
20	Universitas Serang Jaya on 10/10/2017	<1%